

PENDIDIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DITINJAU DARI KONSEP KURIKULUM MERDEKA

1st Umi Nahdiyah, 2nd Imron Arifin, 3rd Juharyanto

¹ Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145
uminahdiyah@gmail.com

² Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145
imron.arifin.fip@um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145
Juharyanto.fip@um.ac.id

Abstract: *This study aims to describe how the concept of strengthening the profile of Pancasila students through projects in the implementation of the independent curriculum is carried out. This research uses a library research method. Data collection technique by reviewing various articles relevant to the research topic. The findings are processed by data collection, and documentation and then analyzed the data and described descriptively. The results of this study are: (1) a study of the strengthening of the Pancasila student profile project and how to select elements and sub-elements of the Pancasila student profile (2) an assessment of strengthening Pancasila student profile project. The Pancasila student profile is the embodiment of Indonesian students as lifelong students who have global competence by behaving by the values of Pancasila. Strengthening the profile of Pancasila students is one of the government's efforts to answer a big question about students with what kind of profile or competence our education system will produce.*

Keywords: *Pancasila Students, Independent Curriculum, Project*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana konsep penguatan profil pelajar Pancasila melalui proyek dalam implementasi kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan mengkaji berbagai artikel yang relevan dengan topik penelitian. Hasil temuan diproses dengan pengumpulan data, dokumentasi dan kemudian di analisis dan dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: (1) kajian tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan bagaimana memilih elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila (2) asesmen pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memunyai kompetensi global dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menjawab pertanyaan tentang pelajar dengan profil atau kompetensi seperti apa yang akan dihasilkan oleh sistem pendidikan kita.

Kata Kunci: : Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Proyek

Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan maka kebutuhan manusia juga terus berubah termasuk dalam hal pendidikan. Maka dari itu kurikulum sebagai hal yang paling penting dalam pendidikan juga perlu dikembangkan mengikuti perkembangan yang terjadi (Sadewa, 2022). Dalam perkembangannya sistem pendidikan diharuskan untuk melakukan perubahan-perubahan yang terbaru dengan terencana dan terarah serta berkelanjutan sehingga diharapkan adanya pemerataan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan sehingga pendidikan mampu menyiapkan peserta didik yang siap menghadapi tantangan perubahan yang terjadi baik di skala nasional maupun global (Faiz and Faridah, 2022).

Pembaharuan kurikulum yang terjadi terkadang bukan hanya direncanakan untuk menghadapi tantangan yang akan terjadi di masa mendatang, namun ada kalanya perubahan tersebut merupakan respons dari tantangan yang saat ini sedang dihadapi. Misalnya ialah kurikulum prototipe. Setelah menerapkan kurikulum prototipe pada 2500 sekolah, Nadiem Makarim merilis program Merdeka Belajar Episode 15 bernama Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Ia mengatakan, Kurikulum Merdeka adalah nama baru dari kurikulum prototipe. Dalam kurikulum merdeka terdapat tiga struktur penerapan pembelajaran, salah satunya ialah proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila didesain untuk menjawab pertanyaan besar tentang kompetensi apa yang dihasilkan oleh sistem pendidikan kita. Penguatan pada profil pelajar Pancasila berfokus pada penanaman karakter dan kompetensi individu dalam keseharian yang tamankan kepada peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, yang mana dari ketiganya disatukan menjadi budaya sekolah budaya sekolah merupakan iklim atau suasana sekolah dalam berinteraksi dan berkomunikasi serta bagaimana norma-norma diterapkan di sekolah. Pembelajaran intrakurikuler merupakan muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Kokurikuler merupakan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual, sedangkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan dalam mengembangkan bakat dan minat.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas maka penulis akan mengkaji tentang bagaimana penerapan penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuan artikel ini untuk memaparkan bagaimana penguatan profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka.

Method/Metode

Jenis metode yang akan digunakan oleh penulis adalah studi Pustaka. Studi kepustakaan merupakan segala upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu data informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang diangkat. Data informasi yang telah dihimpun tersebut berasal dari studi kepustakaan, baik berupa buku, artikel, maupun jurnal. Dibutuhkan ketekunan dan ketelitian dalam melakukan studi kepustakaan untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam studi pustaka, hal yang dilakukan ialah membaca dan menelaah literatur yang dianggap sesuai dengan pokok kajian. Setelah menelaah berbagai literatur kemudian dituangkan secara teoritis terkait dengan penguatan profil pelajar Pancasila.

Hasil dan Pembahasan

Profil pelajar Pancasila didesain untuk memberikan jawaban satu pertanyaan besar tentang pelajar dengan profil atau kompetensi seperti apa yang akan dihasilkan oleh sistem pendidikan kita, terlebih saat ini kita dihadapkan dengan era disrupsi, sehingga diharapkan dengan pendidikan peserta didik dapat dibekali untuk dapat menjadi manusia unggul, produktif serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan dapat berpartisipasi dalam persaingan global yang berkesinambungan serta tidak lupa hal-hal tersebut juga dibarengi dengan memperhatikan faktor internal bangsa yang berkaitan dengan ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia.

Dari pemaparan tersebut di atas menjadikan dasar perumusan profil pelajar Pancasila, yang mana di dalamnya memiliki enam kompetensi. keenam kompetensi tersebut ialah : (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan bberakhlak mulia (2) berkebhinekaan tunggal (3) gotong-royong (4) mandiri (5) bernalar kritis dan (6) kreatif. Karena kompetensi tersebut saling berkaitan dan saling menguatkan, maka profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga berfokus pada sika dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia yang sekaligus menjadi warga global.

Indonesia memiliki visi pendidikan, yakni “Mewujudkan Indonesia maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila”. Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga salah satu upaya dalam mewujudkan

Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka

profil pelajar Pancasila ialah dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, siswa diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Selain itu, pada kurikulum ini pembelajaran berbasis pada proyek atau *project based learning*, sehingga guru dan siswa diberikan ruang untuk melihat masalah dalam keseharian dan bagaimana menemukan solusi dari permasalahan tersebut (Prasetyo, 2019). Untuk itulah dalam rangka mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila, pemerintah merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang kehidupan saja, namun juga dapat mengalaminya sendiri - Ki Hadjar Dewantara.

Dalam proyek ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengalami hal yang mereka ketahui sebagai proses belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari isu penting yang saat itu terjadi, misalnya seperti tema tentang iklim, kesehatan mental, budaya, anti radikalisme, teknologi, wirausaha dan kehidupan berdemokrasi. Memahami isu-isu terkini merupakan salah satu upaya mewujudkan pembelajar yang mempunyai keterampilan belajar di era abad 21 (Mardhiyah, Aldrian and Chitta, 2021). Dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan siswa dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu yang sedang terjadi sehingga diharapkan nantinya siswa dapat berperan aktif dan berkontribusi nyata bagi lingkungan sekitar.

Dalam penerapannya di lapangan, Pemda dan satuan pendidikan bisa secara aktif mengembangkan tema-tema yang sesuai dengan budaya dan kondisi daerah (Rosala, 2016). Dalam implementasinya, setiap satuan pendidikan atau sekolah diharuskan melakukan identifikasi mengenai kesiapan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuan dari identifikasi adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan satuan pendidikan sehingga penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Tahapan selanjutnya ialah penentuan tema. Tema yang telah ditentukan kemudian dilakukan perancangan dan pengemasan pembelajaran berbasis proyek dalam rangka penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam perancangan proyek, hal yang harus diperhatikan ialah capaian profil pelajar Pancasila sesuai pada fase siswa, dan proyek tidak harus dikaitkan dengan pencapaian pembelajaran intrakurikuler. Perbedaan inilah yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Jika kurikulum 2013 pengembangan karakter diintegrasikan dengan muatan pembelajaran, maka untuk kurikulum merdeka selain

1st Umi Nahdiyah, 2nd Imron Arifin, 3rd Juharyanto

diintegrasikan dengan pembelajaran, dalam kurikulum merdeka terdapat tugas khusus yang harus diselesaikan oleh siswa, yakni sebuah proyek yang mengacu pada pengembangan profil pelajar Pancasila.

Sebelum melaksanakan proyek sekolah terlebih dahulu menganalisis alokasi waktu dengan pembagian waktu antara yang digunakan dalam proyek dan waktu yang digunakan untuk pembelajaran reguler. Dalam mengalokasikan waktu, sekolah bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah.

Dalam pelaksanaannya proyek profil pelajar Pancasila ini disusun secara bertahap, diawali dengan identifikasi masalah. Pada tahap ini guru bisa menggunakan pertanyaan atau permasalahan kontekstual yang dapat menstimulus siswa. Dalam kegiatan ini guru dan siswa dapat berkolaborasi untuk bersama-sama menentukan proyek apa yang disepakati, karena guru yang kreatif dan aktif adalah guru yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Fahri, Lubis and Darwin, 2022). kemudian setelah guru dan siswa telah menyepakati proyek, maka selanjutnya bisa dilanjutkan dengan pelaksanaan dan pada bagian akhir adalah melakukan evaluasi dengan harapan hasil dari evaluasi dapat digunakan refleksi untuk perbaikan kedepannya.

Setelah guru dan siswa telah bersepakat tentang rancangan proyek, maka selanjutnya ialah pembuatan modul. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan modul ialah dimensi, elemen dan sub-elemen profil pelajar Pancasila. Berdasarkan SK kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) menetapkan SK mengenai Dimensi dan elemen, serta sub-elemen profil pelajar Pancasila untuk mendukung keterlaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Untuk elemen dan sub elemen pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat ditentukan oleh guru dan juga capaian tahap atau fase yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menentukan elemen dan sub elemen di antaranya ialah (1) pemilihan elemen dan sub-elemen adalah yang paling relevan dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa, (2) pada tahapan atau fase perkembangan sub-elemen disesuaikan dengan kemampuan awal siswa, (3) adanya kesinambungan antara pengembangan dimensi, elemen, dan juga sub elemen dengan proyek yang sebelumnya telah dilakukan (Kemendikbudristek 2021)

Pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila bagian akhir yang paling penting ialah asesmen. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam asesmen di antaranya ialah : (a) Metode asesmen merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan asesmen. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa cocok dengan tipe asesmen

Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDas) - 2022

Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka

tertentu. (b) hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembuatan fokus pada dimensi, elemen, dan sub elemen adalah ketercapaian tujuan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila. (c) pada asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif saling berkaitan hal ini penting untuk dipertimbangkan karena dari hasil asesmen tersebut bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk memetakan kekuatan dan kelemahan siswa. tujuan asesmen adalah untuk mengetahui kemampuan siswa, harapannya ketika tujuan ini tercapai maka materi apa yang akan dipelajari dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Saat ini belum semua sekolah di Indonesia mengimplementasikan kurikulum merdeka. namun beberapa Sekolah telah menerapkan kurikulum prototipe yang merupakan kurikulum yang mempunyai konsep yang sama dengan kurikulum merdeka. Kurikulum Prototipe sebelumnya telah diimplementasikan di sekitar 2500 sekolah penggerak. Dalam perkembangannya kurikulum prototipe berubah menjadi kurikulum Merdeka yang mana pada kurikulum Merdeka ini bukan hanya sekolah penggerak saja yang bisa menerapkan kurikulum Merdeka Namun semua sekolah diberikan peluang untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kepala Badan standar kurikulum dan asesmen pendidikan (BSKAP) menuturkan bahwa tidak ada seleksi khusus untuk menentukan sekolah mana yang diperbolehkan menerapkan kurikulum Merdeka ini. Tahapan proses yang akan dilakukan oleh kementerian pendidikan adalah pendaftaran dan pendataan. bagi sekolah dan atau kepala sekolah yang berminat untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di satuan pendidikan yang dipimpinnya diminta untuk mempelajari dan menelaah materi materi tentang kurikulum merdeka, Kemudian setelah kepala sekolah mempelajari dan menelaah tentang kurikulum merdeka dan dinilai satuan pendidikannya sanggup dan ingin mencoba mengimplementasikan kurikulum Merdeka maka mereka diminta untuk mengisi formulir pendaftaran dan survei mengenai tingkat kesiapan sekolah.

Simpulan

Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menjawab satu pertanyaan besar tentang pelajar dengan profil atau kompetensi seperti apa yang akan dihasilkan oleh sistem pendidikan kita. Untuk mewujudkan pelajar yang

1st Umi Nahdiyah, 2nd Imron Arifin, 3rd Juharyanto

memiliki kompetensi, maka diperlukan desain kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada para guru dan siswa untuk dapat berinovasi mengembangkan minat yang ingin pelajari dan kembangkan.

Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka

Daftar Rujukan

- Fahri, F., Lubis, M. J. and Darwin (2022) 'Jurnal basicedu', *Jurnal basicedu*, 3(2), pp. 524–532.
- Faiz, A. and Faridah (2022) 'Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar Aiman', *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), pp. 82–88.
- Mardhiyah, R. H., Aldrian, N. F. A. and Chitta, F. (2021) 'Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia', 12(1), pp. 29–40. Available at: <https://kns.cnki.net/kcms/detail/11.1991.n.20210906.1730.014.html>.
- Prasetyo, F. (2019) 'Pentingnya Model Project Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep di IPS', *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, pp. 818–822. Available at: <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/117/114>.
- Rosala, D. (2016) 'Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar', *Ritme*, 2(1), pp. 16–25.
- Sadewa, M. A. (2022) 'Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah', *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), pp. 266–280. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3560>.